

*Sebuah Cerpen*

# CINTA BERUTUNG MAUT

SERI

HOROR

AINUN NAJIB HABIBIE

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan pengembangan cerpen berjudul Cinta Berujung Maut. Cerpen ini hadir sebagai sebuah eksplorasi mendalam mengenai lika-liku kehidupan, cinta, serta konsekuensi yang mungkin timbul dari sebuah keputusan yang keliru.

Cerita ini berusaha menggambarkan betapa kuatnya pengaruh emosi dan perasaan dalam membentuk tindakan manusia. Dengan alur yang penuh ketegangan, kisah ini tidak hanya menyajikan romansa, tetapi juga menyelipkan pelajaran berharga tentang kesetiaan, pengkhianatan, dan dampak dari sebuah obsesi.

Dalam proses penulisan cerpen ini, saya menyadari betapa pentingnya menggali karakter dan latar cerita secara mendalam agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran yang membangun demi terwujudnya cerpen ini.

Saya berharap cerpen Cinta Berujung Maut dapat memberikan pengalaman membaca yang menarik dan meninggalkan kesan mendalam bagi para pembaca. Saya juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga saya sangat terbuka terhadap masukan dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga cerpen ini dapat menghibur sekaligus memberikan inspirasi bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih dan selamat membaca!

Penulis

Habibie



Ditengah teriknya matahari arloji menunjuk angka 11, dengan tergopoh-gopoh Adit dan Dimas memarkirkan mobilnya di parkiran pantai. Seorang gadis manis sudah menunggu di sebuah kedai seafood satu jam yang lalu, dan memanyunkan bibir ketika mereka bertemu.

Bukan hal sederhana yang membuat Adit dan Dimas telat bertemu dengan gadis bernama Sahara itu. Demi menciptakan momen yang sempurna, Adit rela berlatih berulang kali untuk menyatakan cintanya ke pada Sahara

Sayangnya, Sahara yang ngambek dan mengutarakan kekesalanya, Dimas yang tau ini akan beralamat buruk dengan perasaannya buru-buru minta maaf dan mengakui kesalahanya. Dia juga memanggil pelayan untuk memesan makan Sahara.

Melihat Sahara sudah mulai ceria, Adit berniat mengutarakan isi hatinya. Dia mendekati Sahara dan duduk persis di sampingnya. Tak menunggu waktu lama, Adit yang ingin berbicara tentang isi hahatinya Sahara pun langsung berbisik di telinga Adit dan berbicara

"Kayak nya aku suka, deh, ama temen kamu"

Setelah itu Adit yang mendengar kata yang dibisikkan oleh Sahara, Adit pun meninggalkan Dimas dan Sahara. Dimas yang tidak mengetahui apa yang terjadi pada temanya, dia tetap ditempat bersama Sahara

Di sisi lain Adit yang sudah frustasi tentang percintaan, dia mulai depresi karena wanita yang ia idamkan tidak bisa dimilikinya. Adit masih terbayang kata kata yang dibisikkan oleh Sahara. Sakit hati yang mendalam membuat Adit gelap mata, Dia merencanakan sesuatu hal yang tidak senonoh dan kejam. Dia berencana ingin membunuh Sahara, tapi niat itu diurungkan, Adit tidak jadi melakukan hal tersebut.

~\*\*~

Saat Adit berangkat kerja, Ia enggan lewat depan rumah Sahara. Adit lebih memilih lewat gang sebelah yang jaraknya lebih jauh. Adit memilih berangkat kerja menggunakan kereta api, karena komplek rumahnya dekat stasiun kereta api. Sesampainya di stasiun, Adit melihat Dimas dan Sahara bergandengan tangan menaiki kereta pertama. Pemandangan menyakitkan ini membuat hati Adit terpukul.



Hal ini membuat Adit lalai, ia pun tergelincir masuk rel yang akan dilalui keretanya, sial kaki Adit kesleo dan dia tak bisa berjalan, saat ia ingin bangun dari rel, kereta tersebut datang dengan sangat cepat dan melindas tubuh Adit dan hancur tak berbentuk. Adit tewas dengan mengenaskan.

Dimas yang mengetahui sahabat nya meninggal, dia pun pergi ke rumah, Adit yang sedang mengadakan pengajian, dia ingin bertemu dengan orang tuanya, dan ingin meminta maaf atas apa yang selama ini sudah terjadi, begitu pula dengan Sahara.

Ditengah kesedihan keluarga Adit akan kepergiannya. Dimas dan Sahara akhirnya melangsungkan pernikahan di hotel. Pernikahan mereka berdua berlangsung dengan megah dan mewah. Dimas dan Sahara bersenang ria atas pernikahan yang selama ini mereka Impikan.

~\*\*~

Kematian Adit yang mengenaskan dan penyebab yang sungguh memilukan membuat arwah Adit menjadi tidak tenang. Arwah Adit ingin menuntut balas dendam kepada Dimas dan Sahara. Rumah tangga Dimas dan Sahara yang baru berjalan tiga bulan mulai dihantui dengan teror arwah Adit. Sahara yang mendapati bahwa dia sedang merasa tidak nyaman belakangan ini. Akhirnya Sahara meminta Dimas agar waspada dan meminta bantuan dukun untuk memagari serta mengusir arwah Adit dari rumah mereka. Semakin hari perjalanan rumah tangga Dimas dan Sahara bukannya semakin indah justru semakin menyeramkan. Arwah Adit yang semakin menjadi jadi, di suatu malam merasuki tubuh Sahara. Arwah Adit melalui tubuh Sahara mencoba mencekik Dimas. Namun Dimas yang sudah mengerti apa yang terjadi pada istrinya dengan sigap menghindar dan berlari. Akhirnya dengan sekuat tenaga Dimas dapat menangkap tubuh istrinya yang kemudian langsung membacakan doa doa untuk istrinya. Tapi ternyata doa doa itu pun tidak mempan.



Akhirnya Sahara yang tidak sadarkan diri, tiba tiba mengambil pisau dan mengarahkannya ke tubuh Dimas. Setelah itu Dimas berusaha melarikan diri, tapi takdir berkata lain. Sahara dengan penuh amarah melempar pisau ke arah Dimas dan pisau tersebut menancap ke tubuh Dimas. Dimas perlahan-lahan tersungkur di lantai, darah segar mengucur deras dari perutnya. Tiba-tiba Sahara sadar apa yang dilakukannya, Ia menangis histeris, menyesali suami yang ia cintai tewas secara tragis di tangannya sendiri.

Seakan belum puas, Arwah Adit tetap berniat menghabisi nyawa Sahara. Sahara yang masih menangisi kematian Suaminya. Mendapat pesan di sebuah kertas yang ditulis oleh arwah Adit dengan lumuran darah. Surat itu berbunyi "Kau akan mati juga Sahara.... temui aku di neraka".

Membaca surat itu Sahara menjerit sejadi-jadinya. Ia menangis dan takut, ternyata Sahara juga akan tewas secara mengenaskan juga.

Sahara mencoba waspada mengamati keadaan sekitar dengan hati-hati. Namun, tiba tiba lemari besar di rumahnya rubuh dan menimpa tubuh Sahara. Pisau yang masih menancap di tubuh Dimas, akhirnya menancap di tubuh Sahara juga. Merekapun tewas secara mengenaskan.

~TAMAT~